

Analisis Sektor Basis sebagai Arah Pengembangan Investasi Daerah di Kabupaten Bondowoso

Aliftha Salwa Amelia¹

¹Prodi Ekonomi Pembangunan, UPN Veteran Jawa Timur, Indonesia

e-mail: aliftasalwa28@gmail.com

Abstrak

Pembangunan ekonomi daerah menuntut peran pemerintah dalam menggali potensi lokal guna memperkuat kemandirian ekonomi dan daya saing wilayah. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi potensi unggulan daerah adalah analisis Location Quotient (LQ), yang berfungsi menentukan sektor basis dan nonbasis dalam struktur perekonomian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor basis sebagai arah pengembangan investasi daerah di Kabupaten Bondowoso menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan tahun 2010 periode 2019–2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat tujuh sektor dengan nilai LQ lebih dari satu, yang berarti memiliki keunggulan komparatif dibandingkan sektor lainnya. Dari hasil tersebut, tiga sektor dengan nilai tertinggi yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; serta Jasa Pendidikan. Ketiga sektor tersebut berperan strategis dalam mendukung arah kebijakan investasi daerah. Penguatan investasi pada sektor-sektor basis tersebut diharapkan mampu memperkuat struktur ekonomi daerah, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Kabupaten Bondowoso.

Kata kunci: Investasi daerah, Location Quotient, Sektor basis

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah merupakan salah satu pilar utama dalam mewujudkan pertumbuhan nasional yang inklusif dan berkelanjutan. Dalam konteks otonomi daerah, pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menggali potensi lokal yang dimiliki setiap wilayah guna menciptakan kemandirian ekonomi serta memperkuat struktur perekonomian nasional dari tingkat daerah. Keberhasilan pembangunan daerah tidak hanya bergantung pada ketersediaan sumber daya alam, tetapi juga pada kemampuan pemerintah daerah dalam mengidentifikasi sektor-sektor unggulan yang memiliki keunggulan komparatif untuk dikembangkan secara optimal melalui kebijakan dan investasi yang tepat sasaran (Priyadi, 2021).

Investasi daerah memiliki peran penting sebagai salah satu faktor pendorong dalam peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi wilayah. Melalui arah investasi yang terencana, pemerintah daerah dapat memperkuat sektor-sektor potensial, meningkatkan daya saing daerah, serta mendorong pemerataan pembangunan ekonomi (Masloman, 2019). Namun demikian, dalam praktiknya, arah kebijakan investasi daerah sering kali belum didasarkan pada analisis sektoral yang mendalam. Analisis sektoral menjadi penting karena dapat menunjukkan sektor mana yang memiliki kapasitas terbesar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan perlu diprioritaskan dalam kebijakan publik (Hanifah, 2022). Kondisi tersebut menyebabkan alokasi sumber daya dan belanja pembangunan belum sepenuhnya berfokus pada sektor yang memiliki keunggulan strategis sebagai penggerak utama perekonomian wilayah.

Kabupaten Bondowoso sebagai salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur memiliki potensi ekonomi yang beragam dan berpeluang untuk dikembangkan secara lebih terarah. Struktur perekonomian daerah ini menunjukkan aktivitas dari berbagai sektor, baik primer, sekunder,

maupun tersier, yang saling berkaitan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal (Negara & Putri, 2020). Namun, belum adanya identifikasi empiris terhadap sektor-sektor yang memiliki peran dominan membuat arah investasi daerah belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang mampu menentukan sektor-sektor basis sebagai landasan dalam pengambilan keputusan investasi publik dan perencanaan pembangunan ekonomi daerah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor basis sebagai arah pengembangan investasi daerah di Kabupaten Bondowoso. Melalui metode *Location Quotient (LQ)*, penelitian ini berupaya mengidentifikasi sektor-sektor yang memiliki keunggulan relatif di wilayah Bondowoso serta memberikan arahan kebijakan investasi publik yang berorientasi pada penguatan sektor-sektor unggulan daerah (Pido, 2022). Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merancang kebijakan pembangunan ekonomi yang lebih efektif, terukur, dan berkelanjutan sesuai potensi lokal yang dimiliki.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif-deskriptif dengan tujuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor basis dan non-basis yang berperan dalam mendorong arah pengembangan investasi daerah di Kabupaten Bondowoso. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan kondisi empiris perekonomian daerah melalui analisis proporsi sektoral terhadap total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan membandingkannya dengan kondisi di tingkat provinsi.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bondowoso dan BPS Provinsi Jawa Timur, berupa data PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2010 selama periode 2019–2023. Data tersebut mencakup tujuh belas lapangan usaha yang diukur dalam satuan miliar rupiah. Pemilihan periode lima tahun dilakukan untuk mencerminkan dinamika terkini perekonomian daerah dan relevansinya terhadap arah kebijakan investasi lokal.

Analisis data dilakukan menggunakan metode *Location Quotient (LQ)*, yang merupakan salah satu alat analisis dalam teori *economic base* untuk mengidentifikasi sektor unggulan suatu wilayah. Rumus LQ dinyatakan sebagai berikut:

$$LQ = \frac{(PDRB_i/PDRB_t)}{(PDRB_i^{prov}/PDRB_t^{prov})}$$

Keterangan:

- $PDRB_i$ = PDRB sektor i di Kabupaten Bondowoso
- $PDRB_t$ = Total PDRB Kabupaten Bondowoso
- $PDRB_i^{prov}$ = PDRB sektor i di Provinsi Jawa Timur
- $PDRB_t^{prov}$ = Total PDRB Provinsi Jawa Timur

Interpretasi nilai LQ adalah sebagai berikut:

- $LQ > 1$ → sektor basis, memiliki keunggulan komparatif dan berpotensi mengeksport produk ke luar daerah.
- $LQ = 1$ → sektor netral, kontribusinya relatif sama dengan tingkat provinsi.
- $LQ < 1$ → sektor non-basis, bergantung pada permintaan domestik dan belum kompetitif di luar wilayah.

Nilai LQ dihitung untuk masing-masing sektor selama periode 2019–2023, kemudian diambil nilai rata-rata untuk menentukan sektor unggulan yang paling konsisten sebagai basis ekonomi Bondowoso. Selanjutnya, hasil perhitungan tersebut digunakan untuk menganalisis arah kebijakan dan strategi pengembangan investasi daerah berbasis potensi lokal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis *Location Quotient* (LQ) dilakukan untuk mengidentifikasi sektor-sektor basis dan nonbasis dalam struktur perekonomian Kabupaten Bondowoso. Hasil perhitungan LQ untuk tujuh belas lapangan usaha pada periode 2019–2023 disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Location Quotient (LQ) Kabupaten Bondowoso Tahun 2019–2023

No	Lapangan Usaha	Hasil LQ					Rata Rata LQ	Keterangan
		2019	2020	2021	2022	2023		
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.68	2.67	2.68	2.64	2.78	2.69	BASIS
2	Pertambangan dan Penggalian	0.39	0.37	0.40	0.46	1.00	0.52	NON
3	Industri Pengolahan	0.78	0.79	0.80	0.81	0.49	0.73	NON
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.18	0.18	0.18	0.18	0.22	0.19	NON
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.83	0.82	0.82	0.81	0.38	0.73	NON
6	Konstruksi	0.93	0.89	0.87	0.89	1.01	0.92	NON
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.88	0.85	0.84	0.85	1.00	0.88	NON
8	Transportasi dan Pergudangan	0.27	0.28	0.31	0.30	0.50	0.33	NON
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.13	0.12	0.12	0.12	0.20	0.14	NON
10	Informasi dan Komunikasi	1.12	1.10	1.10	1.10	1.22	1.13	BASIS
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.16	1.14	1.14	1.14	0.92	1.10	BASIS
12	Real Estat	0.72	0.70	0.70	0.71	1.18	0.80	NON
13	Jasa Perusahaan	0.47	0.46	0.45	0.46	0.45	0.46	NON
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.55	1.50	1.51	1.51	1.56	1.53	BASIS
15	Jasa Pendidikan	1.39	1.36	1.37	1.41	1.63	1.43	BASIS
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.15	1.14	1.14	1.15	1.38	1.19	BASIS
17	Jasa lainnya	1.28	1.27	1.25	1.25	1.10	1.23	BASIS
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	

(Sumber: Data diolah dari BPS Kabupaten Bondowoso dan BPS Provinsi Jawa Timur, 2)

Berdasarkan hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) terhadap tujuh belas lapangan usaha di Kabupaten Bondowoso selama periode 2019–2023, diperoleh tujuh sektor yang memiliki nilai rata-rata LQ lebih dari satu ($LQ > 1$) (BPS JATIM, 2023). Sektor-sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor basis karena memiliki keunggulan komparatif dalam mendukung aktivitas ekonomi daerah. Dari tujuh sektor basis tersebut, tiga sektor dengan nilai LQ tertinggi menjadi fokus utama dalam penelitian ini, yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai LQ sebesar 2,69; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib dengan nilai LQ sebesar 1,53; serta Jasa Pendidikan dengan nilai LQ sebesar 1,43. Ketiga sektor tersebut dianggap paling strategis karena berperan dominan dalam pembentukan PDRB daerah dan berpotensi besar menjadi arah pengembangan investasi di Kabupaten Bondowoso (BPS, 2025).

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menempati posisi paling unggul dengan nilai rata-rata LQ tertinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa perekonomian Bondowoso masih memiliki spesialisasi tinggi di sektor agraris yang menjadi tumpuan utama pendapatan masyarakat. Sektor ini berperan penting dalam penyediaan lapangan kerja, bahan baku industri, dan kontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, sektor pertanian menghadapi sejumlah tantangan seperti produktivitas yang belum optimal, keterbatasan akses permodalan, dan rendahnya adopsi teknologi. Oleh karena itu, arah pengembangan investasi publik perlu difokuskan pada peningkatan efisiensi sistem produksi, modernisasi infrastruktur pertanian, serta pengembangan produk turunan melalui kegiatan hilirisasi. Upaya tersebut dapat mendorong diversifikasi ekonomi lokal dan memperkuat ketahanan pangan daerah.

Sementara itu, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib memiliki nilai LQ sebesar 1,53 yang menunjukkan peran besar aktivitas pemerintahan terhadap perekonomian daerah. Sektor ini berfungsi tidak hanya sebagai penyedia layanan publik, tetapi

juga sebagai instrumen fiskal yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui belanja daerah dan proyek infrastruktur. Efisiensi tata kelola pemerintahan menjadi faktor penting dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif dan berkelanjutan. Optimalisasi anggaran pembangunan, digitalisasi pelayanan publik, serta peningkatan transparansi pengelolaan keuangan daerah dapat menjadi arah penguatan investasi di sektor ini. Efektivitas tata kelola pemerintahan daerah dan kapasitas fiskal lokal memiliki pengaruh positif terhadap kinerja ekonomi daerah, termasuk investasi publik dan swasta (Fauji & Syafitri, 2024).

Selain kedua sektor tersebut, jasa pendidikan juga menunjukkan potensi strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dengan nilai LQ sebesar 1,43. Sektor ini berperan penting dalam pembentukan sumber daya manusia (SDM) unggul yang menjadi dasar peningkatan daya saing daerah. Pengembangan infrastruktur pendidikan, peningkatan mutu pengajaran, serta perluasan akses pendidikan vokasional dapat memperkuat kapasitas tenaga kerja lokal dan meningkatkan produktivitas ekonomi. Kolaborasi antara lembaga pendidikan dan dunia usaha juga menjadi langkah penting dalam menciptakan SDM yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Pengeluaran dan investasi di sektor pendidikan menunjukkan dampak jangka panjang dalam meningkatkan produktivitas SDM dan menumbuhkan kapasitas ekonomi lokal (Erwanti, 2023).

Ketiga sektor basis utama tersebut menunjukkan peran strategis dalam memperkuat struktur perekonomian Kabupaten Bondowoso. Tata kelola pemerintahan yang efektif juga menjadi kunci dalam memperkuat daya saing investasi, karena belanja publik dan efisiensi birokrasi dapat mendorong iklim investasi yang sehat (Tajudin, 2023). Penguatan sektor pertanian dapat diarahkan pada pengembangan agroindustri dan pertanian modern, sektor pemerintahan pada efisiensi tata kelola dan penyediaan infrastruktur ekonomi produktif, serta sektor pendidikan pada peningkatan kualitas SDM dan inovasi daerah. Investasi di sektor jasa/infrastruktur dan digitalisasi memperoleh korelasi positif dengan ekspansi ekonomi regional, termasuk dalam sektor jasa penunjang modern (Joeliaty, 2024). Pemerintah daerah perlu menempatkan sektor-sektor tersebut sebagai prioritas dalam kebijakan investasi publik dengan dukungan insentif fiskal, kolaborasi lintas sektor, dan kemitraan publik-swasta. Analisis berbasis LQ dan pendekatan kontribusi sektor menunjukkan bahwa sektor agraris masih memiliki peluang besar dalam strategi investasi daerah untuk memperkuat basis ekonomi (Saban, 2024). Fokus investasi pada sektor-sektor unggulan diharapkan dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi daerah yang inklusif, memperkuat daya saing regional, serta mendukung terwujudnya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Kabupaten Bondowoso.

KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa struktur perekonomian Kabupaten Bondowoso masih ditopang oleh beberapa sektor dengan keunggulan komparatif yang tinggi. Tiga sektor dengan nilai *Location Quotient* (LQ) tertinggi adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; serta Jasa Pendidikan. Ketiga sektor tersebut memiliki kontribusi dominan terhadap pembentukan PDRB daerah dan menjadi sektor yang paling potensial untuk dijadikan arah pengembangan investasi daerah.

Implikasi dari temuan ini menegaskan bahwa kebijakan investasi daerah perlu diarahkan pada sektor-sektor basis unggulan yang terbukti memiliki daya saing regional bagi perekonomian lokal. Pemerintah daerah diharapkan dapat memperkuat sektor pertanian melalui hilirisasi dan modernisasi, meningkatkan efisiensi tata kelola pada sektor pemerintahan untuk mendukung iklim investasi yang kondusif, serta memperluas investasi di bidang pendidikan guna menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sinergi antar ketiga sektor tersebut berperan penting dalam memperkuat struktur ekonomi daerah dan mewujudkan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Kabupaten Bondowoso.

Prospek penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada pengembangan model analisis spasial atau dinamis seperti *Dynamic Location Quotient* (DLQ) dan *Shift Share Analysis* untuk mengamati perubahan kontribusi sektor basis dari waktu ke waktu serta perbandingannya antarwilayah. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih

komprehensif terhadap transformasi ekonomi daerah dan menjadi dasar penyusunan kebijakan investasi yang lebih adaptif terhadap dinamika ekonomi regional.

REFERENSI

- BPS. (2025, March 1). *Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bondowoso Atas Dasar Harga Konstan Menurut Pengeluaran (Persen), 2024*. Badan Pusat Statistik Bondowoso. <https://bondowosokab.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDUjMg==/laju-pertumbuhan-pdrb-kabupaten-bondowoso-atas-dasar-harga-konstan-menurut-pengeluaran.html>
- BPS JATIM. (2023, February 21). *Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Jawa Timur, 2019*. <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/3/VWtsTFNuRlpabk16TWxKaVNXcE1PRXhKT0RjclFUMDkjMw==/produk-domestik-regional-bruto-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-lapangan-usaha-di-provinsi-jawa-timur--miliar-rupiah---2023.html?year=2019>
- Ditjen, K., Provinsi, P., & Barat, S. (n.d.). *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi PENGARUH BELANJA DAERAH, PMA DAN PMDN TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI* Teddy Tajudin. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/Equilibrium>
- Fauji, Z., & Syafitri, W. (2024). The impact of local governance and regional own-source revenue on economic growth at the district level in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 27(Oktober), 153–174.
- Joeliaty, & Joeliaty, N. : (2024). The Impact of Infrastructure Development, Education, Tourism, and Agriculture on Regional Economic Growth in Indonesia Article Info ABSTRACT. *The Es Economics and Entrepreneurship*, 2(03), 193–207. <https://doi.org/10.58812/esee.v2i03ladifisabilillah,+10.ANALISIS+SEKTOR+BASIS+DAN+SEKTOR+PROSPEKTIF+KABUPATEN+NGANJUK+PADA+TAHUN+2019-2021>. (n.d.).
- Masloman, I., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (n.d.). *ANALISIS POTENSI STRUKTUR EKONOMI UNGGULAN DAN BERDAYA SAING DI KABUPATEN MINAHASA TENGGARA*.
- Negara, A. K. K., & Putri, A. K. (2020). ANALISIS SEKTOR UNGGULAN KECAMATAN TOBOALI DENGAN METODE SHIFT SHARE DAN LOCATION QUOTIENT. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 8(1), 24–36. <https://doi.org/10.33019/equity.v8i1.11>
- Nofiana Erwanti, N., Mahmudi, H., & Nusa Tenggara, E. (n.d.). *THE INFLUENCE OF REGIONAL EXPENDITURE IN THE EDUCATION, HEALTH, AND INVESTMENT SECTORS ON THE HUMAN DEVELOPMENT INDEX IN EASTERN INDONESIA REGION*.
- Pido, Z. H., Ibrahim, M., & Yusuf, B. R. (2022). *JEMAI: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi Analisis Sektor Ekonomi Berdasarkan Pendekatan Location Quotient* (Vol. 1, Issue 1). <https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/jemai>
- Pribadi, Y. (2021). *PENGUKURAN DAYA SAING KABUPATEN LAMPUNG TENGAH: METODE LOCATION QUOTIENT DAN SHIFT-SHARE ANALYSIS CENTRAL LAMPUNG REGENCY COMPETITIVENESS MEASUREMENT: LOCATION QUOTIENT AND SHIFT-SHARE ANALYSIS*.
- Saban, A. B., Sahara, & Falatehan, A. F. (2024). Economic Transformation: How Does the Agricultural Sector Performance in Indonesia's Regional Economic Structure? *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 21(2), 175–190. <https://doi.org/10.29259/jep.v21i2.22744>